

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Muhammad (2009:91) bahwa “objek penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti”. Adapun menurut Jogiyanto (2007:61) menjelaskan bahwa, “objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek pada penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran, kinerja manajerial serta *Dysfunctional Behavior* pada Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Utama (Bumi Siliwangi).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif analitis. Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel yang terkait. Variabel-variabel tersebut adalah partisipasi penyusunan anggaran, kinerja

manajerial dan *dysfunctional behavior*. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan lewat penelitian lapangan yaitu melalui kuisisioner, wawancara bila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait.

### **3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian menggunakan instrumen yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya (Soobaroyen, 2006). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu variabel independen (Partisipasi Penyusunan Anggaran), variabel dependen (Kinerja Manajerial) dan variabel moderating (*Dysfunctional Behavior*). Berikut ini variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran (*Participative Budgeting*) yaitu pendekatan untuk menyusun anggaran yang menggunakan proses pembuatan keputusan gabungan dimana seluruh pihak setuju tentang penetapan target anggaran, menurut Anthony, Roberts dan Ella (2012:220).

Pengukuran keterlibatan dan pengaruh seorang pimpinan dan bawahan/pegawai dalam proses penyusunan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani, 1975 (dalam J. Sumarno, 2005:603). Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai lima. Setiap responden diminta untuk menjawab tujuh butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam proses penyusunan anggaran, dengan cara memilih satu nilai dalam skala satu sampai lima. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah (Sangat Tidak Berarti), sebaliknya skala tinggi (nilai 5) menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi (Sangat Besar). Nilai skala menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan. Penggunaan skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan validitas instrumen, dengan syarat tingkat reliabilitas instrumen penelitian yang dapat diterima yakni skor *cronbach alpha* di atas 0,70.

Instrumen ini telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Dian Sari (2013), Yulius Kurnia Susanto (2008), Melek Eker (2007), Leslie Kren (1992) dan Browell, P & M.Mc.Innes (1986).

## **b. Kinerja Manajerial**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja manajerial yaitu seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai

tujuan organisasi menurut Vroom dan Stoner (1995). Kinerja manajerial tingkat kecakapan manajer pada kegiatan-kegiatan seperti (1) perencanaan, (2) investigasi, (3) koordinasi, (4) evaluasi, (5) supervise, (6) pemilihan staf, (7) negoisasi, (8) perwakilan (Mahoney, 1963 seperti dikutip dalam Riyadi, 2000). Oleh karena itu Mahoney menyatakan bahwa kedelapan tersebut harus independent dan harus dapat menjelaskan minimal 55% dari nilai kinerja keseluruhan (Bachtiar & Susilowati, 1998:36). Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai lima. Setiap responden diminta untuk menjawab 16 butir pertanyaan yang mengukur tingkat kinerja responden. Pengukuran variabel ini dengan kuesioner *self rating*, dimana setiap responden diminta untuk menilai kinerjanya sendiri. Pengukuran dimulai dari skala 1 sampai 5, Skor 1 (Tidak Pernah) dan skor 5 (Selalu). Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka menunjukkan tingginya kinerja manajerial. Alasan penggunaan metode ini karena *self rating* lebih *anonymirty* dan alasan secara khusus akan kurang memberikan penilaian yang tidak baik dan bersifat subyektif. Instrumen ini juga sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Hidayat Setiadi (2013), Ardiyani Ika S. dkk (2011) dan Frucot dan Shearon (1991).

### **c. *Dysfunctional Behavior***

Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel

Marcella BR Ginting, 2014

***Pengaruh Partisipasi Penyusun Anggaran terhadap Kinera Manajerial dengan Dysfuncional Behavior sebagai Variable Moderating***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependen (Ghozali, 2001: 149). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Dysfunctional Behavior* digunakan untuk menggambarkan usaha yang dilakukan bawahan untuk memanipulasi elemen-elemen pada sistem kontrol yang ada guna memenuhi kepentingan pribadinya. Jadi perilaku bawahan ini dikatakan disfungsi jika mereka melanggar peraturan-peraturan pada sistem pengendalian yang sudah ada padahal mereka mengetahuinya, M.Mahsun (2006:122). Variabel moderating diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Soobaroyen (2006), Jaworski dan Young (1992) dengan lima skala likert yang secara keseluruhan menggambarkan perilaku *dysfunctional* dan skala itu menerima suatu tingkat kepuasan reliabilitas (Cronbach Alpha – 0,70). Item yang original tersebut tetap jika produktivitasnya adalah konsisten (Frarry, 1996). Dalam penelitian ini pertanyaan kuesioner yang menyangkut perilaku *dysfunctional* menggunakan kuesioner hasil pengembangan Soobaroyen (2006) dengan 7 pertanyaan dengan satu sampai lima skala likert.

Instrumen ini juga sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Jaworski dan Young (1992), Lego Wasposito (2011) dan Lili Sugeng Wiyantoro (2007).

### **3.3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2010:62) adalah “menjelaskan karakteristik dari objek (*property*) ke dalam elemen-

elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.”

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Selain dari pada itu, untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran (variabel independen), Kinerja Manajerial (variabel dependen), *Dysfunctional Behavior* (variabel moderasi).

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Item
Partisipasi Penyusunan Anggaran  (Milani, 1975)	- Keikutsertaan dalam perencanaan anggaran	Ordinal	1,2
	- Peranan dalam memberikan usulan perencanaan anggaran		3
	- Pengaruh terhadap ketetapan anggaran akhir		4,5
	- Meminta pendapat dan/atau usulan ketika anggaran sedang disusun oleh unit tertinggi		6
	- Kontribusi manajer puncak terhadap perencanaan anggaran		7
Kinerja Manajerial	- Perencanaan - Investigasi	Ordinal	8,9,10,11 12,13

(Mahoney, 1963)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi</li> <li>- Evaluasi</li> <li>- <i>Supervise</i> (pengawasan)</li> <li>- <i>Staffing</i> (Pemilihan Staff)</li> <li>- Negosiasi</li> <li>- Perwakilan</li> </ul>		<p>14,15 16,17 18,19 20,21 22 23</p>
<i>Dysfunctional Behavior</i> (Soobaroyen, 2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Dysfunctional Behavior – Gaming</i></li> <li>- <i>Dysfunctional Behavior – Information Manipulation</i></li> </ul>	Ordinal	<p>24,25,26,27 28,29,30</p>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2014

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian akan selalu berhadapan dengan objek penelitian, baik itu manusia, benda, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Objek penelitian ini merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama untuk mendapatkan data.

Objek peneliti dalam penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan peneliti memilih Universitas Pendidikan Indonesia sebagai objek penelitian karena UPI adalah salah satu Universitas Negeri yang dimana anggarannya masih berdasarkan pada alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2007:12), “Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah program studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia berjumlah 8 Fakultas yang terdiri dari:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia**

No	Fakultas	Jumlah Program Studi
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	9 Program Studi
2.	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	11 Program Studi
3.	Fakultas Pendidikan Bahasan dan Seni (FPBS)	12 Program Studi
4.	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	11 Program Studi
5.	Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	15 Program Studi
6.	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	5 Program Studi
7.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	7 Program Studi
8.	Sekolah Pasca Sarjana	36 Program Studi
<b>Jumlah</b>		<b>106 Program Studi</b>

Sumber: [www.upi.edu](http://www.upi.edu)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Marcella BR Ginting, 2014  
*Pengaruh Partisipasi Penyusun Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Dysfuncional Behavior sebagai Variable Moderating*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Menurut Sugiyono (2012:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun menurut Suharyadi dan Purwanto (2007:12), “Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Sugiyono (2012:82), menyatakan bahwa *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:82), *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ini adalah menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008:67), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : % kekeliruan (pengambilan sampel masih harus ditolerir 5%)

Perhitungan sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

Marcella BR Ginting, 2014

***Pengaruh Partisipasi Penyusun Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Dysfuncional Behavior sebagai Variable Moderating***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{106}{1+106(0,05)^2}$$

$$n = \frac{106}{1+106(0,0025)}$$

$$n = \frac{106}{1+0,265}$$

$$n = 83,79 \approx 84$$

Dari perhitungan di atas maka sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 responden.

Setelah mendapatkan ukuran sampel, agar representatif, setiap subjek populasi diusahakan memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dengan cara probabilitas acak sederhana (*Simple Random*), yaitu dengan dikocok. Dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden, penentuan jumlah masing-masing sampel untuk setiap fakultas dihitung secara proporsional, dengan menggunakan rumus, Harun Al Rasyid (1993:80):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni = ukuran sampel yang harus diambil
- Ni = ukuran populasi ke-i
- N = populasi
- n = sampel

**Table 3.3**  
**Distribusi Sampel Proporsional**

No	Fakultas	Jumlah Program Studi	Sampel
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	9	7

2.	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	11	9
3.	Fakultas Pendidikan Bahasan dan Seni (FPBS)	12	10
4.	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	11	9
5.	Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	15	12
6.	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	5	4
7.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	7	5
8.	Sekolah Pasca Sarjana	36	28
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>84</b>

Sumber: [www.upi.edu](http://www.upi.edu)

Unit Observasi (Responden) pada penelitian ini adalah ketua program studi dari setiap fakultas yang ada dalam Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan peneliti memilih ketua program studi dari setiap fakultas yang ada dalam UPI karena memiliki peran dalam menentukan dan menyusun anggaran untuk setiap kegiatan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

##### 1. Penggunaan Kuisisioner (angket)

Penggunaan kuisisioner adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).

Marcella BR Ginting, 2014

*Pengaruh Partisipasi Penyusun Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Dysfuncional Behavior sebagai Variable Moderating*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan terkait dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan teknik pengambilan data yang digunakan melalui kuisioner. Menurut Sugiyono (2012:142), kuisioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Uma Sekaran (2010) dalam Sugiyono (2012:142), terdapat tiga prinsip dalam penulisan angket yaitu prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran, dan prinsip penampilan fisik angket. Adapun penjelasan dari ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Prinsip Penulisan Angket

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

### 2. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh

karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu. Instrumen yang tidak valid dan reliabel bila digunakan untuk mengumpulkan data, akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel pula.

### 3. Prinsip Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat dari kertas buram, akan mendapat respon yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna akan menjadi mahal.

#### 3.5.2 Instrumen Penelitian

“Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2002:136)

Kuisisioner ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan data diri responden dan bagian kedua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang

berkaitan dengan variabel penelitian (Partisipasi Anggaran, Kinerja Manajerial dan *Dysfunctional Behavior*). Skala pengukuran untuk variabel X, Variabel Y dan Variabel Z (Variabel *Moderating*) adalah ordinal dengan tipe skala likert. Tipe skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2011:92) bahwa:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.... Dengan skala *Likert*, maka variabel akan diukur serta dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011: 93). Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai penilaian sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap item jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Ukuran Penilaian untuk Variabel X,Y,Z**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
5	Sangat Tinggi/Sangat Setuju/Selalu
4	Tinggi/Setuju/Lengkap/Sering
3	Sedang/Netral/Sebagian/Kadang-Kadang
2	Rendah/Tidak Setuju/Sedikit/Jarang
1	Sangat Rendah/Sangat Tidak Setuju/Tidak Ada/Tidak Pernah

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban dari responden adalah “skor maksimal setiap kuisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antar 20%-100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%  $((100\%-20\%)/5)$ . Berikut ini adalah kriteria yang diperoleh dari interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban responden:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

*Sumber: Sugiyono (2010:133)*

Interpretasi skor diperoleh dengan membandingkan skor item yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden dengan skor tertinggi hasil jawaban dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil skor item diperoleh dari nilai skala pertanyaan dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab. Sedangkan skor tertinggi diperoleh dari hasil perkalian jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dengan jumlah responden secara keseluruhan.

Interpretasi skor di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil penelitian dari jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh para responden. Setelah itu, hasil jawaban akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil jawaban yang berkaitan dengan variabel partisipasi penyusunan anggaran, kinerja manajerial dan *dysfunctional behavior*.

### **3.6 Tehnik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok variabel yaitu *dependent variable* (Y) yakni kinerja manajerial, *independent variable* (X) yaitu partisipasi penyusunan anggaran, dan *moderating variable* (Z) yaitu *dysfunctional behavior*.

##### **3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2010:206), “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”. Statistik deskriptif hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku populasi yang dimana sampel tersebut diambil.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yakni statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang



berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja di tempat responden bekerja.

### 3.6.1.2 Perubahan Data dari Skala Ordinal ke Interval

Dalam pengolahan data secara statistik dan data nonmetrik menggunakan skala nonparametrik, sedangkan data metrik menggunakan statistika parametrik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuesioner yang alternatif jawaban dalam skala ordinal, sedangkan penulis menggunakan statistik parametrik. Akibatnya data yang menggunakan skala ordinal harus dialihkan menjadi skala interval. William L.Hays (1969), menemukan metode untuk mengalihkan skala ordinal menjadi skala interval, metode ini bernama *Method Successive Interval* (MSI). Langkah - langkah dalam menerapkan metode ini sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Semua item pertanyaan dapat dihitung frekuensi jawabannya dan berapa responden yang menjawab untuk mendapat masing-masing skor.
2. Tentukan proporsi tiap skor jawaban dengan membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi tiap skor jawaban secara kumulatif.

4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z setiap skor dengan menggunakan tabel densitas atau menghitung nilai fungsi kepadatan dengan menggunakan rumus:

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

6. Tentukan nilai skala untuk setiap Z dengan rumus :

$$NS = \frac{(\text{kepadatan batas bawah}) - (\text{kepadatan batas atas})}{(\text{daerah di bawah batas atas}) - (\text{daerah di bawah batas bawah})}$$

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$NT = NS + (1 + |NSim|)$  dimana NSim adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

### 3.6.1.3 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007). Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan uji validitas dan uji realibilitas.

#### 3.6.1.3.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Makna valid disini berarti bahwa pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini, maka valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun kuisisioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid (Imam Ghazali, 2007).

Dalam penelitian ini, alat uji validitas yang digunakan adalah alat uji yang berdasarkan pendekatan *Construct Validity*, yakni dengan melihat korelasi skor per item dengan skor total seluruh item (*inter-item total correlation*). Metode yang digunakan adalah teknik korelasi produk momen (*moment product correlation*) atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistic per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) *product moment*. Jika  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel berarti pertanyaan dianggap memenuhi kriteria validitas. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai  $r \geq 0,30$  (Sugiyono, 2011:125). Uji validitas ini dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor Y (Suharsimi, 2006:162)

Setelah diperoleh  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan nilai rtabel dengan taraf signifikansi  $t_{kritis} > 0,3$ . Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid (Suharsimi, 2006:170)

### 3.6.1.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2007:42), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat

Marcella BR Ginting, 2014

*Pengaruh Partisipasi Penyusun Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Dysfunctional Behavior sebagai Variable Moderating*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan dua cara yaitu; 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang; 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008:58)

Keterangan:

- r<sub>11</sub> : reliabilitas instrumen  
 k : banyak butir pertanyaan  
 $\sigma t^2$  : varian total  
 $\sum \sigma b^2$  : jumlah varian butir

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dirumuskan berikut ini:

Rumus varian yang digunakan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:60)

Dimana:

- n : jumlah responden  
 X : nilai skor yang dipilih (total nilai nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 seperti yang dikemukakan oleh Uma Sekaran (2011:110):

“*Cronbach alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal”.

### 3.6.1.4 Uji Asumsi Klasik

#### a. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen tersebut berkorelasi maka variabel dikatakan tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama independen nol.

Menurut Husein Umar (2008:81), multikolinearitas dapat diukur dengan menggunakan *Coefficient Correlations* SPSS dan juga dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menghitung VIF menggunakan rumus :

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

Dan juga bisa diketahui berdasarkan besaran TOLERANCE. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus :

$$TOL = (1 - R^2)$$

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan bila dilihat dari *tolerance* > 0,1 atau sama dengan VIF < 10, ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

#### **b. Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2007:105). Lebih lanjut dikatakan Imam Ghazali bahwa jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized (Imam Ghazali, 2007:105). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data bersifat distribusi normal atau tidak. Kalau berdistribusi normal berarti menggunakan statistika parametrik, sedangkan tidak bersifat distribusi normal akan menggunakan statistika nonparametrik.

Uji normalitas menurut Imam Ghazali (2007:110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghazali, 2007:110). Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji



statistic non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

### 3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak. Atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Suharyadi dan Purwanto, 2009:82).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi yang disebut sebagai model nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh moderasi dari variabel *dysfunctional behavior*.

Metode ini digunakan untuk menguji partisipasi anggaran dengan variabel moderasi (*dysfunctional behavior*) dalam hal mempengaruhi meningkatnya kinerja manajerial. Dalam hal ini model regresi yang digunakan adalah uji nilai selisih

mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standardized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Frucot and Sheron, 1991 dalam Imam Ghozali, 2007:167-168).

Hipotesis statistik yang akan diuji berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di Universitas Pendidikan Indonesia.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01} : b_0 = 0$ , yang berarti partisipasi penyusunan anggaran (X) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y).

$H_{a1} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_1 \neq 0$ ,  
yang berarti bahwa partisipasi penyusunan anggaran (X) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y).

Tehnik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama (1) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2008:270).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KM} = \mathbf{a} + \mathbf{b_0PA} + \mathbf{e} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- KM = kinerja manajerial  
 PA = partisipasi penyusunan anggaran  
 $b_0$  = koefisien regresi  
 $e$  = factor kesalahan (*error*)

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana (*simple regression*) dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau *p-value* dengan ketentuan hipotesis alternative diterima jika:

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. atau *p-value* kurang dari 0,05

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  ditolak jika  $\text{Sig} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)
2.  $H_{a1}$  diterima jika  $\text{Sig} \geq \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

2. Hipotesis Kedua: *Dysfunctional behavior* memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_{02} : b_{0,1} = 0$ , yang berarti bahwa pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (X) terhadap kinerja manajerial (Y) tidak dimoderasi oleh *dysfunctional behavior* (Z).

$H_{a2} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_1 \neq 0$ , yang berarti bahwa pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (X) terhadap kinerja manajerial (Y) dimoderasi oleh *dysfunctional behavior* (Z).

Untuk menguji hipotesis kedua, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan pendekatan Nilai Selisih Mutlak (pengurangan) partisipasi penyusunan anggaran dengan *dysfunctional behavior*. Hipotesis kedua ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau *p-value*. Hipotesis alternatif diterima jika:

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. atau *p-value* kurang dari 0,05

Berdasarkan satu pengujian terhadap hipotesis kedua tersebut di atas, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{KM} = a + b_0\text{PA} + b_1\text{DB} + b_3[\text{PA}-\text{DB}] + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

KM = kinerja manajerial

PA	= partisipasi penyusunan anggaran
DB	= <i>dysfunctional behavior</i>
a	= harga konstan
$b_{0,1}$	= koefisien regresi
e	= faktor kesalahan ( <i>error</i> )

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: *Apabila nilai signifikan thitung lebih rendah dibandingkan dengan alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan, demikian juga sebaliknya, apabila thitung lebih besar dari alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi tidak dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.* Kriteria pengujian Ujit adalah sebagai berikut:

1.  $H_{02}$  ditolak jika  $Sig < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)
2.  $H_{a2}$  diterima jika  $Sig \geq \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 (5%). Untuk mempermudah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan, maka data-datayang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.